

DILAKUKAN SEDERHANA DI RUANG RAPAT REKTORAT

## Online, Pembukaan Dies Natalis Untidar



KR-M Thoha

Rektor Untidar berbicara di forum pembukaan Dies Natalis.

**MAGELANG (KR)** - Pembukaan Dies Natalis ke-41 Universitas Tidar (Untidar) berbeda dari biasanya, Sabtu (2/5). Di tengah-tengah pandemi Covid-19, pembukaan acara secara sederhana melalui daring (online) dari Ruang Rapat Rektorat Untidar. Sebagian be-

sa audiens tidak berada di ruang rapat ini. Tema Dies Natalis kali ini, "Mengembangkan kewirausahaan berbasis kearifan lokal dan persaingan global". Rektor Untidar Prof Dr Ir Mukh Arifin MSc mengatakan tema ini sangat tepat. "Apalagi kalau kita belajar dari pan-

demasi Covid-19 ini. Kita bersama-sama menyaksikan rontoknya sistem perekonomian global akibat pandemi Covid-19 ini, dan diperkirakan dampaknya berlangsung lama," ujarnya.

Masyarakat yang kreatif, lanjutnya, akan sangat mudah menyesuaikan diri dalam situasi sulit sekarang ini. Saat jaringan mobilitas sumberdaya terputus, sistem ekonomi yang berbasis kearifan lokal yang akan survive menghadapi pandemi ini.

Dikatakan, pandemi Covid-19 ini berdampak besar dan luas kepada semua. Mahasiswa, tenaga pendidik, dosen dan masyarakat semua terkena dampak. (Tha)-o

TAK MAU AKRAB DENGAN TEKNOLOGI

## Guru Akan Mudah Tergantikan

**JAKARTA (KR)** - Guru yang tidak mau akrab dengan teknologi, akan mudah tergantikan. Kita agar terus adaptif terhadap perubahan, dan mau belajar dalam situasi apapun, sehingga pendidikan dapat terus berjalan dengan baik.

"Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini memberikan pelajaran berharga bagi dunia pendidikan Indonesia bahwa peran guru tetap tidak tergantikan dengan teknologi" ujar Ketua Umum PB PGRI Unifah Rosyidi, dalam Webinar memperingati Hardiknas 2020, Sabtu (2/5).

Pendidikan jarak jauh berbasis online masih perlu dilakukan pembenahan secara serius. Untuk itu, kata Unifah, pihaknya mengharapkan kepada pemerintah agar lebih fokus menginvestasikan pada sarana dan prasarana agar akses terhadap listrik dan internet makin meluas dan dijangkau masyarakat hingga ke pelosok.

"Kita jadikan ini sebagai momentum belajar bersama, Bergerak bersama, melawan kemalasan, melawan keterting-

galan, melawan hal-hal yang tidak mungkin menjadi mungkin. Ke depan kita percaya bahwa kita mampu menjadi bangsa yang besar dan berbudaya, seraya memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi negara maju," tutur Unifah.

Selain itu Unifah berharap pemerintah segera menyusun cetak biru pendidikan nasional. "Cetak biru yang dilandasi penekanan bahwa pendidikan sebagai upaya mempersiapkan peserta didik sebagai warga global," kata Unifah.

Unifah juga mengemukakan pentingnya memfasilitasi para guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan agar kegiatan pendidikan bisa terus berjalan baik. "Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini memberikan pelajaran berharga bagi dunia pendidikan Indonesia, bahwa peran guru tetap tidak tergantikan dengan teknologi. Namun guru yang tidak mau akrab dengan teknologi, akan mudah tergantikan," katanya. (Ati)-o

PEMBELAJARAN DI MASA COVID-19

## Transformasi Nilai Tak Bisa Daring

**YOGYA (KR)** - Pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi solusi di masa Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk tatap muka. Namun dengan sistem daring ini, guru hanya bisa mentransfer ilmu pengetahuan, tapi tidak bisa melakukan transformasi nilai ke siswa. Sehingga orangtua harus bisa mengambil alih peran guru untuk melakukan fungsi ini guna membentuk siswa yang cerdas dan bertakwa.

Hal tersebut seperti diungkapkan Rektor UNY Prof Dr Sutrisna Wibawa MPd saat menjadi pembicara dalam Webinar (seminar online) sebagai kegiatan pembuka dalam Pekan Pendidikan Jogja ke-3 dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang diselenggarakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemendikbud se-DIY, Sabtu (2/5).

Webinar diawali dengan pembukaan Pekan Pendidikan Jogja oleh Sekda DIY Drs Kadamanta Bas-

kara Aji. Koordinator UPT Kemendikbud se-DIY Dr Sarjilah MPd menjelaskan, animo mengikuti Webinar itu sangat tinggi. Tercatat ada 1.243 pendaftar dari 34 provinsi, tapi karena keterbatasan, penyelenggara hanya mampu melayani 300 peserta yang terdiri dari guru, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara dan Pengembangan Teknologi Pembelajaran (PTP).

Pada sesi pertama, selain rektor UNY, Webinar juga menampilkan pem-

bicara Sekda DIY dengan tema Penyelenggaraan Pendidikan di Saat Pandemi Covid-19. Pada sesi kedua, menampilkan pembicara Widyaiswara dan PTP dari PPPPTK Matematika yang membawakan materi Pemanfaatan Google Classroom, Best Practice Diklat E-Pensa dan E-Training Terstruktur.

Sedangkan Aji menandatangani, dalam situasi seperti ini, guru tidak boleh kehilangan semangat. "Justru dalam kondisi seperti ini, kreativitas dan

inovasi kita, itu ditunggu-tunggu. Bagaimana kita bisa kreatif untuk membangun mekanisme pendidikan dan pembelajaran, prosedur maupun kurikulum pembelajaran yang ternyata tidak selamanya bisa reguler dan bisa normal," ujarnya.

Pada kesempatan itu Aji yang juga menjabat ketua umum PGRI DIY menginformasikan dana BOS dan Bosda bisa redesign untuk membeli paket data bagi guru dan siswa guna pembelajaran daring.

"Kalau masih kurang bisa mengajukan pembiayaan tak terduga. Untuk SD dan SMP bisa mengajukan ke Pemda. Sedangkan SMP dan SMK lewat Dinas Pendidikan ke Gugus Tugas Covid-19 DIY," terangnya. (Jan)-o

PENTING PENGELOLAAN MANAJEMEN STRES

## Covid-19, Paksa Masyarakat Melek Teknologi

**YOGYA (KR)** - Adanya pandemi Covid-19 telah mengubah banyak hal dalam kehidupan. Selain rutin mencuci tangan, physical distancing adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Di mana dampak dari adanya physical distancing telah memaksa untuk beraktivitas di dalam rumah, yang biasa dikerjakan di luar rumah.

Kondisi itu menuntut adaptasi pada perubahan aktivitas tersebut. Misalnya belajar, bekerja dan beribadah di rumah. Walaupun dalam pelaksanaannya, individu yang tidak dapat menyesuaikan perubahan tersebut, menjadi pemicu dari stres.

"Stres tidak selamanya berdampak buruk bagi individu. Karena in-

dividu yang dapat menyelesaikan problem dan bisa beradaptasi pada masa pandemi Covid-19, akan timbul kepercayaan diri untuk menyelesaikan permasalahan yang akan muncul di kemudian hari," kata Kaprodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY), Luky Kurniawan di Yogyakarta, Minggu (3/5).

Menurut Luky, pandemi Covid-19 telah memaksa masyarakat untuk melek teknologi informasi. Aktivitas belajar, rapat, edukasi serta kegiatan keagamaan seperti kajian yang sebelumnya dilakukan secara konvensional tatap muka, selama pandemi Covid-19 dilakukan secara daring. Aktivitas secara daring tersebut

dapat dilakukan di rumah menggunakan berbagai aplikasi online zoom serta media sosial seperti live streaming instagram dan sebagainya.

"Kadang kendala koneksi jaringan dan beban pekerjaan yang terlalu berat sering kali menjadi faktor pemicu stres. Sehingga bisa menyebabkan imun tubuh menjadi menurun dan rentan terserang penyakit," ujarnya.

Ditambahkan, apabila pekerjaan dan aktivitas di dalam rumah selama pandemi Covid-19 sudah membebani maka relaksasi dan istirahat yang cukup menjadi bagian dalam mengelola stres. Tentunya semua itu tetap perlu diimbangi olahraga ringan secara teratur di dalam maupun di halaman rumah. (Ria)-o

# EKONOMI

## Diluncurkan, Aplikasi Sisternet

**JAKARTA (KR)** - PT XL Axiata Tbk (XL Axiata) terus mengembangkan program Sisternet yang berfokus pada peningkatan kemampuan perempuan Indonesia di era digital. Untuk lebih memaksimalkan kemampuan Sisternet, XL Axiata membangun aplikasi digital yang mempermudah siapa saja untuk mengakses seluruh program Sisternet.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga bersama Presiden Direktur & CEO XL Axiata Dian Siswarini meluncurkan aplikasi Sisternet secara daring di Jakarta, belum lama ini. Menurut Dian, dengan adanya aplikasi ini, perempuan Indonesia di mana pun berada akan bisa lebih mudah mengakses program-program Sisternet. "Sepanjang tahun Sisternet menyelenggarakan banyak sekali kegiatan, terutama yang bersifat edukasi mengenai berbagai kebutuhan perempuan, dari mulai mengenai pengelolaan keuangan, membangun bisnis sendiri, peningkatan keahlian, hingga parenting," jelasnya.

Sementara Menteri PPPA Bintang Puspayoga sangat mengapresiasi hadirnya aplikasi Sisternet, untuk memangkas kesenjangan perempuan dan laki-laki dalam hal pemanfaatan teknologi informatika, termasuk internet di Indonesia. "PT XL Axiata Tbk, melalui aplikasi Sisternet menjadi salah satu contoh kontribusi nyata dunia usaha untuk ikut bergerak dan mendukung program-program pemerintah bagi kemajuan bangsa Indonesia," ujarnya.

Aplikasi Sisternet bisa diunduh di Google Playstore untuk ponsel Android dan App Store untuk iPhone. Aplikasi yang disiapkan selama 5 bulan ini akan memuat berbagai agenda program yang dibagi dalam 3 segmen fitur, yaitu Sister Berbagi, Agenda Berbagi, dan Modul Pintar. (Rsv)-o

## Hometown Dairy Bagikan Susu

**JAKARTA (KR)** - Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus penyebaran Covid-19. Salah satunya adalah dengan physical distancing, social distancing serta menjaga kesehatan. Dokter, perawat dan tenaga medis merupakan orang di garda terdepan dalam melawan Covid-19.

Hal ini mendorong susu Hometown Dairy memberikan dukungan kepada tenaga medis dengan rutin memberikan susu segar Hometown Dairy. Menurut Marketing Activation PT Great Giant Livestock Endah Putranti, hal ini bisa membantu mereka agar asupan nutrisi tetap terjaga dan gizi agar staminanya tetap terjaga. "Sejak 18 Maret kemarin hingga 28 April, kami secara rutin memberikan dukungan kepada 24.500 tenaga medis melalui 30.000 gelas susu segar Pasteurisasi Hometown Dairy dan dibagikan ke 60 rumah sakit," terangnya, Minggu (3/5).

Rumah sakit yang menjadi sasaran pemberian susu ini yakni DKI Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Depok, Lampung, Surabaya, Bandung, dan Medan. (Aha)-o

# Mendesak, Penerbitan Payung Hukum Relaksasi Kredit

**YOGYA (KR)** - Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) DIY didukung Forum Komunikasi Asosiasi Perusahaan Jasa Konstruksi (FKAPJK) DIY dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) DIY mengharapkan dukungan Pemda DIY agar segera melaksanakan mitigasi hingga tahapan jangka panjang bagi dunia usaha yang terdampak wabah Covid-19.

Oleh karena itu, Pemda DIY diminta harus segera menerbitkan penegasan payung hukum terutama terkait relaksasi kredit, keringanan pajak dan penyederhanaan perizinan bagi berbagai sektor usaha, salah satunya sektor konstruksi di DIY.

Ketua LPJK DIY Widodo Brontowiyono mengaku perlu segera dibentuk tim bersama antara Pemda DIY dan asosiasi dunia usaha dalam rangka mitigasi Covid-19. Tim yang sudah dibentuk Kadin DIY bersama ISEI Cabang Yogyakarta yaitu Jercovid-29 bisa diperluas lagi dengan melibatkan asosiasi-asosiasi yang terkait industri konstruksi dan pihak lain yang relevan.

"Tim ini akan merespons secara cepat dan integratif dalam rangka mitigasi pandemi Covid-19. Tim ini diharapkan tidak hanya bertugas untuk level emergency dan recovery, tetapi termasuk tahapan jangka panjang. Termasuk menangkap peluang dari pusat dan lain-lain," ujar Widodo di Yogyakarta, Minggu (3/5).

Widodo sekaligus menekankan agar Pemda DIY harus segera menerbitkan penegasan payung hukum terutama tentang relaksasi kredit, keringanan pajak dan penyederhanaan perizinan. Pihaknya mengusulkan agar tahun-tahun mendatang sistem pembiayaan/penganggaran proyek pengadaan ba-

rang/jasa lebih didorong dengan model multiyears dan dibuat paket-paket

yang proporsional dan bisa memberi rasa keadilan bagi perusahaan/badan usaha jasa konstruksi di DIY yang 97 persennya adalah kualifikasi kecil, tentu saja tetap disesuaikan dengan regulasi yang ada.

Terkait itu, Sekda DIY Kadamanta Baskara Aji menyampaikan segera

mengirim surat balasan kepada FKAPJK DIY perihal penghentian proses pengadaan barang/jasa di lingkungan Pemda DIY. Pemda DIY masih menghold dana cadangan untuk mitigasi Covid-19 yang diambil dari banyak sumber, termasuk dari sektor Konstruksi. (Ira)-o



## Indeks Pembangunan Manusia

**MENURUT** BPS DIY (2020), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang dipilih dan direkomendasikan untuk mengkaji perbandingan pencapaian pembangunan manusia antarwilayah maupun perkembangan antarwaktu. IPM disusun berdasarkan empat indikator yang menggambarkan tiga dimensi pembangunan manusia. Pertama, dimensi kesehatan yang diukur menggunakan indikator angka harapan hidup penduduk pada saat lahir. Kedua, dimensi pengetahuan yang diukur dengan dua indikator, yakni angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah penduduk berusia kerja. Ketiga, standar kehidupan yang layak diukur menggunakan indikator pendapatan perkapita riil yang telah disesuaikan dengan daya beli di wilayah yang bersangkutan. Dalam perkembangannya, metode penghitungan dan indikator penyusunan IPM telah beberapa kali mengalami perbaikan. Keempat indikator di atas telah digunakan dalam penghitungan IPM provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia sejak

tahun 2010. Berdasarkan tabel, terlihat bahwa IPM Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dari tahun 1996 sampai tahun 2019 lebih tinggi dari rata-rata IPM nasional (Indonesia). Di samping itu, dalam periode tersebut IPM DIY mengalami trend yang meningkat atau se-

Berdasarkan BPS DIY (2020), capaian IPM DIY pada tahun 2019 berada pada level 79,99 dan berada pada kategori IPM tinggi (70 = IPM < 80). Capaian IPM DIY tersebut berada di peringkat kedua tertinggi secara nasional di bawah Provinsi DKI Jakarta. Penyempurnaan meto-



de penghitungan IPM yang mulai diimplementasikan pada tahun 2010 tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap perubahan level IPM DIY. Kondisi ini harus menjadikan cambuk bagi Pemda DIY, beserta pemangku kepentingan, untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian IPM di masa mendatang. (Dr Y Sri Susilo SE MSi, Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY (Atma Jogja), Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta dan Pengurus Pusat ISEI)-o

## Pertamina Beri Cashback Angkot 50 %

**JAKARTA (KR)** - PT Pertamina (Persero) memberikan perhatian khusus bagi pengemudi angkutan kota (angkot) berupa cashback saldo LinkAja untuk pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis Pertalite dan Dexlite di SPBU Pertamina melalui aplikasi MyPertamina. Program ini berlaku bagi angkot berplat kuning dan memiliki trayek resmi yang melakukan transaksi pembelian BBM dengan pembayaran secara nontunai menggunakan LinkAja dari aplikasi MyPertamina di SPBU yang sudah terkoneksi dengan aplikasi tersebut.

"Melalui program ini, diharapkan dapat meringankan beban pengemudi angkot yang masih harus menjalankan pekerjaannya di tengah wabah Covid-19. Cashback 50 persen dengan maksimal nilai Rp 30.000 perhari ini bisa didapatkan bagi 10.000 pengemudi angkot setiap harinya. Program tersebut berlaku untuk pengemudi angkot seluruh Indonesia mulai 3 Mei 2020 sampai 31 Juli 2020," ujar Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati di Jakarta, Minggu (3/5).

Menurut Nicke, cashback berlaku untuk 1 kali transaksi perhari dan program ini tidak dapat digabungkan dengan program promosi lainnya. Namun semua pengemudi angkot yang bertransaksi dengan MyPertamina tetap mendapatkan kupon untuk mengikuti undian Berbagi Berkah MyPertamina 2020. (Ira)-o